

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANFAAT BERSIH  
SISTEM E-REKON & LK DENGAN PENDEKATAN MODIFIKASI MODEL  
KESUKSESAN SISTEM INFORMASI DELONE DAN MCLEAN  
(Studi pada Satuan Kerja Wilayah Pembayaran KPPN Sekayu)**

**Kurnia Kusuma Wijayanti**  
**Nurlita Novianti, S.E., MSA., Ak., CA**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
Email: wijayanti.kk@gmail.com

***Abstract***

*The objective of the research is to describe and predict the influencing factors of the net benefits of integrated reconciliation and financial reporting system (e-Rekon & LK) using a modified DeLone and McLean IS Success Model. This research is a causal-explanatory study using the survey method. The utilized data in the study is primary data collected from 71 users from work units in KPPN Sekayu payment area. The analysis was made using Partial Least Square (PLS) with the help of SmartPLS software. The result showed that information quality and service quality positively influenced user satisfaction, but system quality did not influence user satisfaction. User satisfaction positively influenced net benefits. Environment positively influenced organization structure and organization structure positively influenced net benefits. Result of mediation testing indicated that organization structure mediates the positive relationship between environment and net benefits. Practical implication of the research is for Directorate-General of Treasury to improve the quality of input data and supporting service of e-Rekon & LK and to share to all ministries about the importance of e-Rekon & LK.*

***Keywords: DeLone and McLean, public sector, reconciliation, financial reporting, e-Rekon & LK, information system success***

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi manfaat bersih sistem rekonsiliasi dan penyusunan laporan keuangan terintegrasi (e-Rekon & LK) dengan modifikasi model kesuksesan SI DeLone dan McLean. Penelitian ini adalah penelitian *causal explanatory* dengan metode pengumpulan data berupa survei. Data penelitian merupakan data primer yang diperoleh dari 71 responden yang merupakan pengguna sistem pada level UAKPA yang berada di wilayah pembayaran KPPN Sekayu. Analisis dilakukan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan *software* SmartPLS. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa kualitas informasi dan kualitas layanan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna namun kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna berpengaruh terhadap manfaat bersih. Lingkungan organisasi berpengaruh terhadap struktur organisasi dan struktur organisasi berpengaruh positif terhadap manfaat bersih. Pengujian hubungan mediasi membuktikan bahwa struktur organisasi memediasi hubungan antara lingkungan organisasi dan manfaat bersih. Implikasi hasil penelitian menunjukkan Ditjen Perbendaharaan perlu meningkatkan kualitas data input dan layanan pendukung serta melakukan sosialisasi kepada seluruh Kementerian Negara/Lembaga untuk mendukung kesuksesan e-Rekon & LK.

**Kata Kunci: DeLone & McLean, sektor publik, rekonsiliasi, laporan keuangan, e-Rekon & LK, kesuksesan sistem informasi**

## 1. PENDAHULUAN

Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) Tahun Anggaran 2016 mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Pemerintah berhasil menindaklanjuti rekomendasi BPK atas masalah yang menjadi pengecualian opini LKPP Tahun 2015. Ketua BPK, Moermahadi Soerja Djanegara, mengatakan bahwa keberhasilan pemerintah dalam menyelesaikan suspen merupakan landasan BPK dalam memberikan opini WTP ([bpk.go.id](http://bpk.go.id)). Suspen adalah perbedaan pencatatan realisasi belanja oleh Kementerian Negara/Lembaga dan Bendahara Umum Negara (BUN). Suspen tersebut terselesaikan pada tahun 2016 dengan pembangunan sebuah sistem rekonsiliasi dan sistem informasi penyusunan LKPP baru yang dinamakan e-Rekon & LK.

E-Rekon & LK merupakan aplikasi rekonsiliasi dan penyusunan laporan keuangan terintegrasi berbasis *web* yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan bagi seluruh instansi pemerintah pusat. Aplikasi ini mengintegrasikan data rekonsiliasi dan laporan keuangan satuan kerja dengan penggunaan basis data tunggal (*single database*). Pemanfaatan teknologi informasi dalam aplikasi ini ditujukan untuk menyederhanakan proses rekonsiliasi antara pencatatan Sistem Akuntansi Instansi (SAI) oleh Kementerian Negara/Lembaga dan Sistem Akuntansi Pusat (SiAP) milik Bendahara Umum Negara (BUN) yang sebelumnya sangat kompleks dan rawan akan selisih data antar unit akuntansi penyusun laporan. BPK mengapresiasi inovasi tersebut atas perannya dalam menyelesaikan suspen belanja yang menghasilkan opini Wajar Tanpa Pengecualian bagi LKPP.

Tahun 2019 merupakan tahun ketiga penerapan e-Rekon & LK. Dalam pengembangan e-Rekon & LK, masih ditemukan beberapa kendala. Dikutip dari laman *web* HAI DJPb, terdapat laporan tentang ketidakstabilan sistem, kualitas output, teknis pengoperasian dan kualitas layanan pendukung sebagai beberapa kendala yang dialami oleh pengguna. Kendala-kendala tersebut menyebabkan belum tercapainya harapan pengguna atas penerapan aplikasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi atas E-Rekon & LK untuk mengetahui tingkat kesuksesan implementasi dan potensi peningkatan performa sistem yang dapat dilakukan.

Setelah sistem diimplementasikan, perlu dilakukan penelaahan pasca implementasi untuk melakukan evaluasi untuk menjaga keberlangsungan sistem. McLeod dan Schell (2007) menjelaskan konsep *system development life cycle* (SDLC) yaitu bahwa siklus hidup sebuah sistem terdiri dari lima fase, yaitu perencanaan, analisis, desain, implementasi, dan penggunaan. Evaluasi sistem dilakukan pada fase penggunaan. Pada tahap penggunaan, respon pengguna pasca interaksi dengan sistem diperlukan untuk mengetahui kelemahan sistem dan ruang perbaikan yang tersedia bagi sistem. Dengan adanya respon tersebut, pengembang sistem dapat menilai efektivitas dan efisiensi sistem informasi (SI) yang diterapkan dalam mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.

Evaluasi sistem harus dilakukan dengan kerangka pikir dan pengukuran yang tepat. DeLone and McLean (1992) memberikan suatu kerangka komprehensif dalam mengukur kesuksesan penerapan sistem informasi yang dinamakan DeLone and McLean *Information System Success Model*. Model ini terdiri dari tiga komponen yang mewakili pemahaman atas proses SI dan dampaknya yaitu penciptaan sistem, pemanfaatan atau penggunaan sistem dan konsekuensi atas penggunaan sistem tersebut (DeLone dan McLean, 2003). Dalam model ini, kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individual, dan dampak secara organisasi menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas sistem. Pada tahun 2003 DeLone dan McLean menambahkan kualitas layanan dan menggunakan manfaat

bersih untuk menggantikan dampak individual dan dampak secara organisasi untuk menyempurnakan model awal yang dikembangkan.

Model pada penelitian ini didasarkan pada model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean (2003) dengan menggunakan beberapa modifikasi. Modifikasi yang pertama adalah tidak digunakannya variabel *use/intention to use*. Kedua, peneliti menambahkan aspek kesesuaian dengan organisasi melalui penggunaan variabel struktur organisasi dan lingkungan organisasi.

Peneliti tidak mengikutsertakan variabel penggunaan (*use* dan *intention to use*) dalam model penelitian ini karena aplikasi e-Rekon & LK bersifat wajib (*mandatory*). Variabel penggunaan tidak cocok digunakan dalam mengukur efektivitas sistem pada SI yang penggunaannya bersifat wajib (Ozkan, *et al.* yang dikutip oleh Yusof dan Yusuff 2013; Seddon, 1997; Iivari, 2005). Selain itu, Model DeLone dan McLean belum memperhitungkan faktor organisasi dalam pengukuran kesuksesan sistem informasi (Yusof *et al.* 2016). Maier (2002) dan Yusof *et al.* (2006) mengungkapkan kritik bahwa model kesuksesan SI DeLone dan McLean mengabaikan faktor lingkungan seperti strategi organisasi, struktur organisasi, dan kesesuaian antara tugas dan SI yang seharusnya menjadi aspek yang diukur dalam mengukur kesuksesan implementasi SI. Oleh karena itu, penulis menambahkan kedua variabel terkait organisasi, yaitu lingkungan organisasi dan struktur organisasi.

Subjek pada penelitian ini adalah pengguna aplikasi e-Rekon & LK dengan *level* Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA) atau yang sering disebut dengan satuan kerja pemerintah pusat yang kegiatannya didanai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). UAKPA merupakan unit akuntansi pemilik transaksi dalam keseluruhan pengelolaan APBN. Pada aplikasi e-Rekon & LK *user* milik UAKPA adalah satu-satunya tingkat *user* yang dapat memberikan input dalam aplikasi. Oleh karena itu, kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga (LKKL) dan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) tergantung pada input dari *user* pada level ini. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*. Sampel diambil dari satuan kerja di wilayah pembayaran KPPN Sekayu.

Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Sekayu adalah instansi vertikal Direktorat Jenderal Perbendaharaan yang berkedudukan di Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. KPPN Sekayu menjalankan fungsi Kuasa Bendahara Umum Negara (BUN) di daerah Kabupaten Musi Banyuasin dan Kabupaten Banyuasin. Seluruh satuan kerja pemerintah pusat di kedua kabupaten tersebut berkoordinasi dengan KPPN Sekayu dalam rangka melakukan rekonsiliasi dan penyusunan laporan keuangan.

KPPN Sekayu dipilih sebagai tempat penelitian karena adanya beberapa masalah kepatuhan pada proses rekonsiliasi dan penyusunan laporan keuangan pada satuan kerja di wilayah tersebut. Selain itu, terdapat 2 (dua) satuan kerja yang masuk dalam bagian Kementerian Negara/Lembaga yang memperoleh opini Wajar Dengan Pengecualian dan Tidak Menyatakan Pendapat (*disclaimer*) dari BPK. KPPN Sekayu tidak termasuk dalam KPPN yang menjadi tempat uji *pilot* implementasi e-Rekon & LK yang dilaksanakan pada tahun 2016 sehingga belum dilakukan pengujian atas keberhasilan implementasi e-Rekon & LK.

## TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE/ E-Government)

Definisi *E-government* menurut *The Information for Development Program* (infoDev), salah satu program dari Bank Dunia dalam bidang TIK, adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengubah pemerintahan menjadi lebih mudah diakses, efektif dan akuntabel. Konsep dasar *e-government* adalah terciptanya interaksi yang ramah, nyaman, transparan dan murah antara pemerintah dan masyarakat (*G2C-government to citizens*), pemerintah dan perusahaan bisnis (*G2B-government to business enterprises*) dan hubungan antar pemerintah (*G2G-inter-agency relationship*). Tiga kecenderungan konsep *e-government* yang berkembang menurut Indrajit (dikutip dalam Sosiawan, 2008) sebagai:

1. Masyarakat bebas memilih kapan dan dari mana yang bersangkutan ingin berhubungan dengan pemerintahnya untuk melakukan berbagai transaksi atau interaksi *non-stop*;
2. Untuk menjalankan mekanisme interaksi tersebut masyarakat dapat dan boleh memilih berbagai kanal akses (*multiple channels*);
3. Pemerintah berperan sebagai koordinator utama yang memungkinkan berbagai hal yang diinginkan masyarakat tersebut terwujud.

Pelaksanaan *e-government* di Indonesia diwujudkan melalui pengembangan Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE). SPBE secara umum diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik. Prinsip pelaksanaan SPBE pada pasal 3 adalah efektivitas, keterpaduan, kesinambungan, efisiensi, akuntabilitas, interoperabilitas, dan keamanan.

### Sistem Rekonsiliasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Terintegrasi Berbasis Web (E-Rekon & LK)

E-Rekon & LK adalah aplikasi berbasis *web* yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan. Menurut Pasal 4 ayat (2) Peraturan Menteri Keuangan nomor 105/PMK.05/2017 tentang Pedoman Rekonsiliasi dalam Penyusunan Laporan Keuangan Lingkup Bendahara Umum Negara dan Kementerian Negara/Lembaga, e-Rekon & LK merupakan aplikasi yang menerapkan basis data tunggal (*single database*) antar tingkat unit akuntansi dan pelaporan keuangan pada Pengguna Anggaran (tingkat Kementerian Negara/Lembaga). Aplikasi ini disusun untuk menunjang proses rekonsiliasi data transaksi keuangan dan penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga. Aplikasi e-Rekon & LK merupakan aplikasi yang bersifat *mandatory* (wajib digunakan) bagi seluruh satuan kerja (satker) pemerintah pusat. Sesuai dengan namanya, aplikasi ini memiliki dua fungsi yaitu rekonsiliasi dan penyusunan laporan keuangan.

Pengguna (*user*) aplikasi e-Rekon & LK tingkat UAKPA terdiri dari dua jenis, yaitu *user operator* dan *user KPA*. Setiap *user* dilengkapi dengan *password* untuk mengamankan kredensial pengguna. *User operator* memiliki kewenangan untuk melakukan pengunggahan arsip data Komputer (ADK) rekonsiliasi ke dalam aplikasi e-Rekon & LK dan melakukan perbaikan data serta mengunggah ulang ADK rekonsiliasi. Sementara itu, *user KPA* memiliki kewenangan sebagai *reviewer* data laporan keuangan dan pemberian *approval* atas Laporan Hasil Rekonsiliasi (LHR) dan penandatanganan Berita Acara Rekonsiliasi (BAR) secara elektronik dari sisi UAKPA.

Implementasi e-Rekon & LK memberikan banyak keuntungan bagi satuan kerja. Beberapa manfaat yang diperoleh dari penerapan e-Rekon & LK diantaranya adalah:

1. Aplikasi berbasis *web* memudahkan satker dalam pelaksanaan rekonsiliasi. Rekonsiliasi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja selama periode rekonsiliasi.
2. Kementerian Negara/Lembaga dapat menyusun laporan keuangan dengan lebih mudah dengan penggunaan database tunggal dalam e-Rekon & LK pada seluruh satker dalam satu Kementerian Negara/Lembaga.
3. Proses konsolidasi laporan keuangan pada unit akuntansi tingkat wilayah, eselon I, serta Kementerian Negara/Lembaga menjadi lebih cepat dengan adanya proses konsolidasi data secara otomatis pada setiap unit konsolidasi. Hal tersebut juga mengeliminasi kemungkinan adanya perbedaan data antar *level* unit akuntansi.
4. *Monitoring* data dan transaksi menjadi lebih cepat, mudah dan simpel dengan adanya fitur-fitur untuk melakukan analisa dan telaah laporan keuangan.

### **Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean**

DeLone and McLean (1992) memberikan suatu kerangka komprehensif dalam mengukur kesuksesan penerapan sistem informasi yang dinamakan DeLone *and* McLean *Information System Success Model*. DeLone & McLean (1992) meumuskan model kesuksesannya menggunakan *Information Influence Theory* yang dikembangkan Mason pada tahun 1978 dan *Communication Theory* milik Shannon dan Weaver pada tahun 1949 beserta ratusan riset di bidang TI lainnya. Model ini terdiri dari tiga komponen yang mewakili pemahaman atas proses SI dan dampaknya yaitu penciptaan sistem, pemanfaatan atau penggunaan sistem dan konsekuensi atas penggunaan sistem tersebut (DeLone dan McLean, 2003). Dalam model ini, kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individual, dan dampak secara organisasi menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas sistem.

Model pertama ini menuai beberapa tanggapan dan kritik dari para peneliti SI (Seddon dan Kiew, 1996; Pitt *et al.* 1995). Pada tahun 2003 DeLone dan McLean melakukan *review* terhadap model awal yang mereka rumuskan dengan mempertimbangkan berbagai kritik dan usulan terhadap model. DeLone dan McLean (2003) kemudian melakukan pemutakhiran yang diperlukan berdasarkan hasil tinjauan terhadap studi-studi empiris selama sepuluh tahun terakhir. DeLone dan McLean menerima usulan Pitt *et al.* (1995). Variabel yang digunakan dalam model kesuksesan SI DeLone dan McLean (2003) adalah *information quality, system quality, service quality, intention to use/use, user satisfaction, dan net benefits*.

### **Faktor Organisasi**

Penelitian ini mengevaluasi e-Rekon & LK, sebuah sistem yang mendukung hubungan antar organisasi pemerintah (*Government to Government / G2G*). Yusof, *et al.* (2006) menyatakan bahwa dukungan eksekutif, pemahaman terhadap bisnis, hubungan antara teknologi informasi dengan bisnis, dan kepemimpinan sangat mempengaruhi kesesuaian antara teknologi dan bisnis. Ketidakesesuaian antara elemen organisasi berkontribusi terhadap kegagalan sistem (Southon *et al.* 1997; Southon, Sauer, dan Dampney, 1999). Oleh karena itu, pengukuran evaluasi terhadap e-Rekon & LK harus sesuai dengan karakteristik sistem informasi pemerintahan yang bersifat *mandatory*.

Maier (2002) dan Yusof, *et al.*, (2006) mengungkap kritik bahwa model kesuksesan SI DeLone dan McLean mengabaikan faktor lingkungan seperti strategi organisasi, struktur organisasi, dan kesesuaian antara tugas dan SI yang seharusnya menjadi aspek yang diukur

dalam mengukur kesuksesan implementasi SI. Maier (2002) menambahkan bahwa lingkungan seharusnya diukur atau setidaknya dikontrol agar hasilnya dapat dibandingkan. Penelitian membuktikan bahwa faktor organisasi menjadi penentu kesuksesan implementasi teknologi (Young dan Jordan, 2008; Jannah, 2018). Yusof *et al.* (2006) mengungkapkan bahwa dimensi pengukuran dalam faktor organisasi yang harus diperhitungkan dalam menentukan kesuksesan implementasi sistem adalah struktur dan lingkungan. Struktur organisasi menggambarkan kedudukan, tugas dan fungsi suatu organisasi sementara lingkungan organisasi adalah suasana dalam organisasi yang mendukung implementasi SI. Oleh karena itu, penulis menambahkan variabel struktur organisasi dan lingkungan organisasi dalam model penelitian.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### 1) Pengaruh kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna

DeLone dan McLean (2003) menyatakan bahwa semakin baik kualitas dari suatu sistem informasi, kepuasan penggunaannya pun semakin meningkat. Hasil uji *t-statistics* pada penelitian Krisbiantoro, Suyanto, dan Luthfi (2015) menunjukkan bahwa kualitas sistem memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem. Erimalata (2016) melakukan penelitian terhadap kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Barang Milik Daerah dan menemukan bahwa variabel kualitas sistem mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Mengacu pada hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepuasan pengguna sistem tergantung pada karakteristik dari sistem yang digunakan.

Kualitas sistem dalam penelitian ini menunjukkan interpretasi pengguna atas karakteristik e-Rekon & LK berdasarkan pengalamannya dalam menggunakan sistem. Jika pengguna merasa kualitas sistem memenuhi kriteria yang sesuai dengan ekspektasi, pengguna cenderung memiliki kepuasan yang tinggi terhadap sistem. Berdasarkan uraian yang tersebut, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna

#### 2) Pengaruh kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna

DeLone dan McLean (2003) menyatakan bahwa semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan sistem, kepuasan penggunaannya akan semakin meningkat. Mendukung hal tersebut, Erlirianto, Ali, dan Herdiyanti (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa kualitas informasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna. Senada dengan keduanya, Krisbiantoro, Suyanto, dan Luthfi (2015) menyatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Selain itu, Rumambi, Santoso, dan Setyohadi (2017) juga turut menyimpulkan bahwa komponen teknologi yaitu kualitas informasi dan kualitas layanan memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa apabila sistem menghasilkan informasi yang memenuhi karakteristik yang dibutuhkan oleh pengguna maka pengguna sistem informasi akan merasa puas.

Kualitas informasi dalam penelitian ini diartikan sebagai karakteristik output informasi yang dihasilkan oleh e-Rekon & LK, yaitu dokumen rekonsiliasi dan pelaporan, sesuai dengan interpretasi pengguna dari pengalamannya menggunakan e-Rekon & LK. Berdasarkan uraian yang tersebut, hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna

3) Pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna

Erlirianto, Ali, dan Herdiyanti (2015) yang meneliti tentang sistem informasi *Electronic Medical Record* (EMR) di sebuah rumah sakit menyimpulkan bahwa kualitas layanan sistem informasi memberikan efek positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna. Krisbiantoro, Suyanto, dan Luthfi (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kualitas layanan yang diberikan dengan kepuasan pengguna sistem. Senada dengan penelitian-penelitian tersebut, Rumambi, Santoso, dan Setyohadi (2017) menyatakan bahwa komponen teknologi yaitu kualitas informasi dan kualitas layanan memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengguna sistem merasa puas apabila layanan yang diberikan sistem memenuhi karakteristik-karakteristik yang diinginkan oleh pengguna dari layanan sistem.

Kualitas layanan dalam penelitian ini tercermin dalam persepsi pengguna e-Rekon & LK tentang karakteristik layanan bantuan dan dukungan yang diberikan oleh layanan *helpdesk* aplikasi baik dari KPPN maupun HAI-DJPb. Berdasarkan uraian yang tersebut, hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Kualitas layanan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna

4) Pengaruh lingkungan organisasi terhadap struktur organisasi

Penelitian Erlirianto, Ali, dan Herdiyanti (2015) tentang kesuksesan implementasi HIS menunjukkan hasil bahwa lingkungan organisasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan kepada struktur organisasi. Erlirianto, Ali, dan Herdiyanti (2015) lebih jauh menekankan bahwa manajemen rumah sakit memberikan dukungan dan mengimplementasikan strategi yang tepat berdasarkan kepada lingkungan dari organisasi itu sendiri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lingkungan organisasi yang baik akan mempengaruhi terciptanya struktur organisasi seperti strategi, budaya, dukungan infrastruktur, dukungan manajemen puncak yang baik pula.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan lingkungan organisasi dalam ranah penerapan e-Rekon & LK adalah dukungan finansial dari organisasi, dukungan dari Kementerian Negara/Lembaga terhadap implementasi e-Rekon & LK dan kerja sama antar bagian dalam implementasi sistem. Berdasarkan uraian yang tersebut, hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: Lingkungan Organisasi berpengaruh positif terhadap struktur organisasi.

5) Pengaruh kepuasan pengguna terhadap manfaat bersih sistem informasi

Manfaat Bersih (*Net Benefits*) menunjukkan keseimbangan antara dampak positif dan negatif pada pengguna sistem. Manfaat bersih dapat diukur melalui manfaat langsung, manfaat bagi pekerjaan, efisiensi, efektivitas, pengurangan kesalahan, komunikasi, dampak dan biaya akibat penggunaan sistem informasi. Kepuasan pengguna tidak akan berarti apabila sistem informasi tidak mengakibatkan kinerja individu meningkat dan memberikan pengaruh positif bagi organisasi (Markus dan Keil, 1994). Penelitian Krisbiantoro, Suyanto, dan Luthfi (2015) dan Rumambi, Santoso, dan Setyohadi (2017) menyatakan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap manfaat bersih. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya kepuasan pengguna sistem, semakin tinggi pula manfaat bersih yang diperoleh dari penggunaan sistem tersebut.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud kepuasan pengguna adalah selisih antara ekspektasi pengguna akan aplikasi e-Rekon & LK dengan kenyataan yang dialami oleh pengguna setelah menggunakan sistem. Sementara itu, yang dimaksud dengan manfaat bersih adalah persepsi

pengguna aplikasi e-Rekon & LK pasca pemanfaatan sistem mengenai kemampuan e-Rekon & LK dalam memberikan kontribusi berupa peningkatan produktivitas, memudahkan pengambilan keputusan, efektivitas, efisiensi, yang berdampak pada peningkatan kinerja dan pencapaian tujuan organisasi. Berdasarkan uraian yang tersebut, hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H5: Kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap manfaat bersih.

6) Pengaruh struktur organisasi terhadap manfaat bersih sistem informasi

Penelitian yang dilakukan Krisbiantoro, Suyanto, dan Luthfi (2015) terhadap *Senayan Library Management System (SLiMS)* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antarsa struktur organisasi dengan manfaat bersih. Rumambi, Santoso, dan Setyohadi, (2017) mendukung pernyataan tersebut dengan menemukan hubungan serupa yaitu bahwa komponen organisasi seperti struktur organisasi dan lingkungan organisasi mempunyai dampak positif terhadap manfaat bersih. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi seperti strategi organisasi, dukungan manajemen puncak, dan infrastruktur mempengaruhi kesuksesan penerapan teknologi dalam organisasi.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan struktur organisasi adalah strategi peningkatan kinerja berorientasi sistem informasi, manajemen sistem yang terwujud dari pemutakhiran *software* dan *hardware* yang digunakan, sistem perencanaan dan pengendalian dalam implementasi e-Rekon & LK, dukungan manajemen puncak terhadap penerapan aplikasi, dan dukungan fasilitas berupa infrastruktur yang memadai. Peneliti menduga bahwa struktur organisasi sesuai uraian di atas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih yang diterima dari penggunaan e-Rekon & LK.

Lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi struktur organisasi karena dorongan dari lingkungan akan menimbulkan semangat bagi organisasi untuk menjadi lebih baik (Jones dan George, 2018). Sementara itu, Krisbiantoro, Suyanto, dan Luthfi (2015) dan Rumambi, Santoso, dan Setyohadi (2017) dalam penelitiannya membuktikan bahwa struktur organisasi berpengaruh positif terhadap manfaat bersih. Dalam ranah sektor publik, lingkungan organisasi seperti sumber pendanaan, kondisi pemerintahan, dan interaksi dalam organisasi tidak dapat secara langsung mempengaruhi manfaat bersih namun harus dinyatakan terlebih dahulu dalam strategi organisasi, dukungan infrastruktur, serta sikap manajemen puncak yang merupakan unsur struktur organisasi.

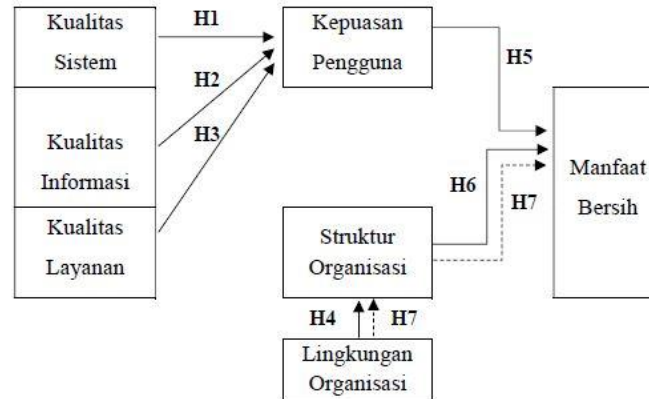
Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara mengatur tentang tahapan penyusunan APBN dengan diawali penentuan asumsi dasar, skala prioritas dan perkiraan penerimaan dan pengeluaran yang erat dengan situasi politik dalam pemerintahan. Situasi tersebut akan mempengaruhi struktur organisasi terutama dalam dukungan manajemen puncak, dan penyusunan strategi organisasi. Selain itu, fungsi otorisasi dan fungsi perencanaan APBN dalam Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa APBN adalah pedoman bagi pemerintah dalam merencanakan kegiatan bagi tahun yang bersangkutan. Oleh karena itu, sumber pendanaan satuan kerja akan menentukan strategi yang dapat dijalankan oleh satuan kerja dalam menjalankan fungsinya seperti penyediaan infrastruktur. Lingkungan organisasi harus dapat mempengaruhi struktur organisasi terlebih dahulu untuk dapat berkontribusi terhadap manfaat bersih atas penerapan sistem informasi. Oleh karena itu, peneliti menduga bahwa variabel struktur organisasi memediasi hubungan positif antara lingkungan organisasi dengan manfaat bersih.

Berdasarkan uraian yang tersebut, hipotesis keenam dan ketujuh yang diajukan dalam penelitian ini adalah:



- H6 : Struktur organisasi berpengaruh positif terhadap manfaat bersih.  
 H7 : Struktur Organisasi memediasi pengaruh positif Lingkungan Organisasi terhadap Manfaat Bersih

Gambar 2. Model Penelitian



## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna aplikasi e-Rekon & LK dengan level satuan kerja atau Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA) yang menjadi mitra kerja Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Sekayu. Satker yang berada di wilayah ini tergolong dalam 14 (empat belas) bagian anggaran atau Kementerian Negara/Lembaga yang berkedudukan di Kabupaten Musi Banyuasin dan Kabupaten Banyuasin di Provinsi Sumatera Selatan. Setiap satuan kerja memiliki dua *user* dengan dua kewenangan berbeda dalam mengakses aplikasi e-Rekon & LK.

Penelitian ini menggunakan metode survey. Survey dilakukan dengan penyebaran kuesioner yang berisi pernyataan penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti. Kuesioner penelitian disebarikan kepada keseluruhan pengguna e-Rekon & LK tingkat Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA) di wilayah KPPN Sekayu. Metode pemilihan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability method* dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. Sekaran dan Bougie (2016) mendefinisikan *convenience sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan asumsi kemudahan dalam pemilihan subjek dimana anggota yang paling mudah diakses dipilih sebagai sampel.

### Instrumen Penelitian

Penelitian ini mengadaptasi instrumen yang dikembangkan pada penelitian-penelitian terdahulu (Bailey dan Pearson, 1983; Parasuraman, Zeithami, dan Berry, 1985; Doll dan Torkzadeh, 1988; Seddon dan Yip, 1992; Segars dan Grover, 1993; Wand dan Wang, 1996; Miller, 1996; Rai, Lang dan Welker, 2002; Yusof *et al.*, 2006; Mahmood dan Soon seperti dikutip Gorla *et al.* 2010; Krisbiantoro, Suyanto, dan Luthfi

, 2015; Rumambi, Santoso, dan Setyohadi, 2017). Item pernyataan yang ada pada penelitian terdahulu dilakukan penyesuaian redaksional agar sesuai dengan karakteristik e-Rekon & LK.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah Item
Kualitas sistem	<i>Ease of use</i>	1
	<i>User Interface</i>	1
	<i>Security</i>	1
	<i>Convenience of access</i>	1
	<i>Stability</i>	1
Kualitas Informasi	<i>Correctness</i>	1
	<i>Validity</i>	1
	<i>Accuracy</i>	1
	<i>Completeness</i>	1
	<i>Understandability</i>	1
Kualitas Layanan	<i>Tangibles</i>	1
	<i>Responsiveness</i>	1
	<i>Access</i>	1
Kepuasan Pengguna	<i>System fit for need</i>	4
	<i>Overall satisfaction</i>	3
Struktur Organisasi	<i>Strategy</i>	1
	<i>Management</i>	1
	<i>Planning</i>	1
	<i>Top management support</i>	1
	<i>Resources</i>	1
Lingkungan Organisasi	<i>Financing Source</i>	1
	<i>Government</i>	1
	<i>Inter-organizational relationship</i>	1
Manfaat Bersih	<i>Usefulness</i>	2
	<i>Effectiveness</i>	2
	<i>Communication</i>	1
	<i>Strategic Value</i>	1

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Penelitian

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner. Terdapat 71 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Sebagian besar responden yaitu 37 orang atau 52,11% berusia antara 30 hingga 40 tahun, 20 orang berusia lebih dari 40 tahun, dan 14 orang berusia kurang dari 30 tahun. Responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 63,38% atau 45 orang dan hanya 26 orang atau 36,62% berjenis kelamin perempuan. Rata-rata tingkat pendidikan responden adalah S1 (44 orang), sisanya sebanyak 17 orang adalah lulusan S2/S3, lulusan D3 sebanyak 4 orang dan lulusan SMA sebanyak 6 orang. Data responden menunjukkan bahwa 45 responden memiliki user dengan kewenangan operator sementara sisanya sebanyak 26 responden memiliki user dengan kewenangan Kuasa Pengguna Anggaran (KPA). Sebagian besar responden telah menggunakan aplikasi e-Rekon & LK selama lebih dari 1 tahun yaitu 62 orang dan hanya 9 orang yang memiliki pengalaman di bawah 1 tahun.

## Analisis data

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen, dua variabel dependen, dan satu variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan *software* SmartPLS.

Evaluasi *outer model* dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian tersebut dilakukan melalui menu *PLS Algorithm* dalam SmartPLS. Uji validitas konvergen dilakukan dengan menguji nilai *outer loading*, AVE sedangkan validitas diskriminan diuji dengan *cross loading*. Pengujian awal terhadap model menunjukkan terdapat dua item yang mempunyai *outer loading* <0,7 yaitu KP2 dan KS1 yang masing-masing bernilai 0,187 dan 0,661 sehingga kedua item pernyataan dikeluarkan dari pengujian. Pengujian kembali terhadap model menghasilkan nilai *outer loading* > 0,7 untuk seluruh pernyataan dan AVE > 0,5 untuk setiap konstruk. Kemudian, pengujian *cross loading* menunjukkan korelasi seluruh item pada variabelnya lebih tinggi dari korelasi item dengan variabel pada blok lain. Dengan demikian, syarat uji validitas telah terpenuhi. Ringkasan pengujian validitas konvergen dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Pengujian Validitas Konvergen

Konstruk	Item	Loading Factor	AVE
Kualitas Sistem	KS1	0,833	0,678
	KS2	0,858	
	KS3	0,707	
	KS4	0,858	
	KS5	0,851	
Kualitas Informasi	KI1	0,842	0,743
	KI2	0,884	
	KI3	0,851	
	KI4	0,847	
	KI5	0,883	
Kualitas Layanan	KL1	0,765	0,647
	KL2	0,797	
	KL3	0,848	
Lingkungan Organisasi	LO1	0,903	0,833
	LO2	0,895	
	LO3	0,939	
Kepuasan Pengguna	KP1	0,881	0,752
	KP3	0,890	
	KP4	0,851	
	KP5	0,875	
	KP6	0,816	
	KP7	0,890	
	Struktur Organisasi	SO2	
SO3		0,922	
SO4		0,876	
SO5		0,918	
Manfaat Bersih		MB1	0,835
	MB2	0,890	
	MB3	0,826	
	MB4	0,908	
	MB5	0,832	
	MB6	0,879	

Uji reliabilitas model dilakukan dengan mengacu pada nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* seluruhnya berkisar

antara 0,726 hingga 0,946. Dengan demikian model penelitian telah memenuhi syarat dalam uji reliabilitas. Nilai uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

Konstruk	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Kualitas Sistem	0,880	0,913
Kuaitas Informasi	0,914	0,935
Kualitas Layanan	0,726	0,846
Lingkungan Organisasi	0,900	0,937
Kepuasan Pengguna	0,934	0,958
Struktur Organisasi	0,902	0,914
Manfaat Bersih	0,931	0,946

Evaluasi *inner model* dilakukan dengan melihat nilai *R-square* dan nilai *Q-square*. Nilai *Q-square* menunjukkan nilai 0,98296 yang menunjukkan kemampuan *predictive relevance* dalam kategori baik. Hasil pengujian *inner model* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan mampu mendeskripsikan kepuasan pengguna sebesar 76,6%
- Lingkungan organisasi mampu mendeskripsikan struktur organisasi sebesar 69,4%
- Kepuasan pengguna dan struktur organisasi mampu mendeskripsikan manfaat bersih sebesar 76,2%

### Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya sebuah hipotesis dapat dilakukan melalui menu *bootstrapping* pada aplikasi SmartPLS. Hipotesis diterima apabila nilai koefisien jalur menunjukkan angka yang positif dan memenuhi syarat signifikansi (*t-statistics* lebih besar dari *t-tabel* dan *p-values* lebih kecil dari 0,05). Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil pengujian hipotesis

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T-statistics</i>	<i>P-values</i>	Penjelasan
KS → KP	0,265	1,382	0,167	Ditolak
KI → KP	0,350	2,435	0,015	Diterima
KL → KP	0,351	3,046	0,002	Diterima
LO → SO	0,833	18,471	0,000	Diterima
KP → MB	0,526	3,904	0,000	Diterima
SO → MB	0,413	2,850	0,005	Diterima

### Pengujian Efek Mediasi

Pengujian mediasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Baron dan Kenny (1986) yang terdiri atas empat tahap analisis. Hasil pengujian membuktikan bahwa lingkungan organisasi berpengaruh positif terhadap manfaat bersih dengan dimediasi oleh

struktur organisasi sebesar 0,387 dengan *t-statistics* 2,612. Nilai *p-values* diketahui lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,005. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan organisasi berpengaruh positif terhadap manfaat bersih dengan dimediasi struktur organisasi sehingga dapat dinyatakan bahwa **H7 diterima**. Dilihat dari *total effect*, nilai koefisien jalur lingkungan organisasi dan Manfaat bersih menunjukkan hasil signifikan (*p-values* 0,004), sehingga diketahui bahwa mediasi yang dihasilkan bersifat parsial.

## DISKUSI

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Hal ini dapat terjadi karena beberapa alasan. Pertama, penggunaan e-Rekon & LK bersifat *mandatory* atas perintah peraturan perundang-undangan. Kewajiban untuk tetap menggunakan sistem tersebut secara rutin dan tidak adanya sistem yang menjadi kompetitor membuat kualitas sistem bukan menjadi faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna e-Rekon & LK. Kedua, interaksi pengguna dengan sistem sangat terbatas dan didominasi oleh proses otomatis dalam sistem e-Rekon & LK. Oleh karena itu, fokus kepuasan pengguna tidak terletak pada kualitas sistem, namun lebih kepada kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem dan kualitas layanan pendukung ketika satker mengalami kendala dalam penggunaan sistem. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Erlirianto, Ali, dan Herdiyanti (2015) dan Rumambi, Santoso, dan Setyohadi (2017).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Kualitas laporan keuangan sangat ditentukan oleh kualitas informasi atas transaksi keuangan pada suatu periode. Oleh karena itu kualitas informasi menjadi hal yang sangat penting terkait pelaporan keuangan. Kemampuan e-Rekon & LK untuk mempertahankan konsistensi, relevansi, akurasi, kelengkapan dan keterpahaman informasi yang dihasilkan mendorong tingginya kepuasan pengguna terhadap aplikasi ini. Hasil ini konsisten dengan penelitian Krisbiantoro, Suyanto, dan Luthfi (2015) dan Rumambi, Santoso, dan Setyohadi (2017) namun bertentangan dengan penelitian Erlirianto, Ali, dan Herdiyanti (2015) dan Abda'u, Winarno, dan Henderi (2018).

Kualitas Layanan berpengaruh positif terhadap Kepuasan Pengguna. Kualitas layanan juga merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan dalam pembangunan dan pengelolaan sebuah sistem. Kemampuan pengembang aplikasi yaitu Direktorat Jenderal Perbendaharaan dalam memberikan jaminan pemberian akses kepada layanan pendukung dari berbagai kanal mendorong tingkat kepuasan pengguna yang tinggi. Selain itu, dukungan teknis dan *helpdesk* baik secara *online* melalui HAI DJPb maupun *offline* melalui *customer service* KPPN yang cepat dan responsif dalam membantu mengatasi masalah dan kesulitan pengguna terkait penggunaan e-Rekon & LK juga turut menyumbang terhadap kepuasan pengguna. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Erlirianto, Ali, dan Herdiyanti (2015), Krisbiantoro, Suyanto, dan Luthfi (2015), Rumambi, Santoso, dan Setyohadi (2017) dan Abda'u, Winarno, dan Henderi (2018).

Lingkungan Organisasi berpengaruh positif terhadap Struktur Organisasi. Lingkungan organisasi dalam ranah penerapan e-Rekon & LK tercermin dalam dukungan finansial dari organisasi, dukungan dari Kementerian Negara/Lembaga terhadap implementasi e-Rekon & LK dan kerja sama antar bagian dalam implementasi sistem. Struktur organisasi tercermin dalam strategi berbasis sistem informasi, dukungan manajemen puncak, serta dukungan dan manajemen infrastruktur. Faktor lingkungan tersebut menentukan arah organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya yang tercermin dalam struktur organisasi pada satuan kerja.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erlirianto, Ali, dan Herdiyanti (2015).

Kepuasan pengguna adalah tingkat kepuasan yang dirasakan pengguna atas keseluruhan interaksi antara pengguna dengan sistem (DeLone & McLean, 2003; Yusof *et al.*, 2016). Kepuasan dapat juga diartikan sebagai selisih antara ekspektasi pengguna atas sebuah sistem dengan kenyataan yang dialami setelah menggunakan sistem secara nyata. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap Manfaat Bersih. Kemampuan e-Rekon & LK untuk memenuhi ekspektasi pengguna dalam meningkatkan kinerja pelaporan keuangan terbukti memberikan manfaat yang besar dalam pemenuhan tujuan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara. Hasil ini sesuai dengan penelitian Krisbiantoro, Suyanto, dan Luthfi (2015), Rumambi, Santoso, dan Setyohadi (2017), dan Abda'u, Winarno, dan Henderi (2018).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa struktur organisasi berpengaruh positif terhadap manfaat bersih. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan struktur organisasi adalah penyediaan dan pengelolaan sumber daya (*hardware* dan *software*) yang memadai untuk menjalankan e-Rekon & LK, kondisi perencanaan dan pengendalian dalam implementasi e-Rekon & LK dalam organisasi, serta dukungan manajemen puncak terhadap penerapan aplikasi. Pengujian hipotesis menghasilkan dukungan bahwa hal-hal tersebut memberikan pengaruh terhadap manfaat penggunaan e-Rekon & LK secara keseluruhan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rumambi, Santoso, dan Setyohadi (2017) dan Monalisa, Anggara, dan Kurnia (2018).

Hasil pengujian mediasi yang dilakukan menurut metode Baron dan Kenny (1986) menghasilkan kesimpulan bahwa struktur organisasi memediasi hubungan positif antara lingkungan organisasi dengan manfaat bersih. Lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi struktur organisasi karena dorongan dari lingkungan akan menimbulkan semangat bagi organisasi untuk menjadi lebih baik (Jones dan George, 2018). Dalam lingkup pertanggungjawaban keuangan negara, lingkungan organisasi seperti sumber pendanaan, kondisi pemerintahan, dan interaksi dalam organisasi tidak dapat secara langsung mempengaruhi manfaat bersih penerapan e-Rekon & LK. Pengaruh lingkungan organisasi yang dinyatakan terlebih dahulu dalam strategi organisasi, dukungan infrastruktur, serta sikap manajemen puncak akan mempengaruhi manfaat bersih e-Rekon & LK.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa e-Rekon & LK telah memberikan manfaat bersih yang tinggi menurut persepsi pengguna pada *level* Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA). Kepuasan pengguna dan struktur organisasi merupakan faktor yang menentukan manfaat bersih penerapan e-Rekon & LK. Semakin tinggi kepuasan pengguna dan semakin baik struktur organisasi maka manfaat bersih yang dirasakan pengguna atas penerapan e-Rekon & LK akan semakin tinggi. Kepuasan pengguna dipengaruhi oleh kualitas layanan dan kualitas informasi yang dihasilkan e-Rekon & LK. Struktur organisasi dipengaruhi oleh lingkungan organisasi yang menaungi satuan kerja.

Rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian adalah Direktorat Jenderal Perbendaharaan perlu meningkatkan kualitas informasi dan kualitas layanan dari e-Rekon & LK untuk meningkatkan kepuasan pengguna. Kualitas informasi dapat ditingkatkan melalui perbaikan konektivitas antara e-Rekon & LK dengan data dalam aplikasi sumber data (aplikasi SPAN). Kualitas layanan dapat ditingkatkan dengan memperkuat personel *customer service* di

KPPN, baik secara kualitas maupun kuantitas, mengingat kanal tersebut adalah kanal utama yang dituju oleh UAKPA ketika mengalami kendala terkait sistem. Selain itu, Kementerian Keuangan, khususnya Direktorat Jenderal Perbendaharaan perlu menambah sosialisasi tentang kegunaan e-Rekon & LK kepada seluruh Kementerian Negara/Lembaga untuk menyamakan persepsi pada semua organisasi tentang pentingnya kesuksesan implementasi e-Rekon & LK bagi peningkatan kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat. Sosialisasi dapat dilakukan pada masing-masing tingkat unit akuntansi sehingga setiap tingkat unit akuntansi dapat menyesuaikan strategi dan mengalokasikan sumber daya yang sesuai untuk mendukung penerapan e-Rekon & LK.

Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penyebaran kuesioner secara langsung untuk dapat mendapatkan *response rate* yang lebih tinggi dengan kualitas respon yang lebih baik. Penelitian selanjutnya dapat membandingkan evaluasi dari kedua level pengguna dari e-Rekon & LK di tingkat UAKPA, yaitu operator dan KPA, untuk mendapatkan analisis yang lebih komprehensif tentang pengaruh faktor organisasi terhadap kesuksesan implementasi sistem informasi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan indikator-indikator lain yang belum terjabarkan dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai manfaat bersih atas penerapan sistem informasi.

## REFERENSI

- Abda'u, P.D., Winarno, W. W., & Henderi. (2018). Evaluasi Penerapan SIMRS Menggunakan Metode Hot-Fit di RSUD Dr. Soedirman Kebumen. *INTENSIF*, Vol. 2 No. 1, February 2018
- Badan Pemeriksaan Keuangan. (2017). Laporan Hasil Pemeriksaan Atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2016.
- Badan Pemeriksaan Keuangan. (2018). Laporan Hasil Pemeriksaan Atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2017.
- Bailey, J. E., & Pearson, S. W. (1983). Development of a tool for measuring and analyzing computer user satisfaction. *Management science*, 29(5), 530-545.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology* Vol. 51 No.6, 1173-1182.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (1992). *Information systems success: The quest for the dependent variable. Information systems research*, 3(1), 60-95.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: a ten-year update. *Journal of management information systems*, 19(4), 9-30.
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan. Website HAI DJPb. Diakses dari <https://hai.kemenkeu.go.id/feedback/browse/closed-2,3/type-3/date-desc>
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan. Aplikasi e-Rekon & LK. Diakses dari <http://e-rekon-lk.djpbn.kemenkeu.go.id>
- Doll, W.J., & Torkzadeh, G. (1988). The Measurement of End-User Computing Satisfaction. *MIS Quarterly*, Volume 12, No. 2, pp. 259-274
- Erimalata, S. (2016), Pendekatan Hot-Fit Framework dalam Generalized Structural Component Analysis pada Sistem Informasi Manajemen Barang Milik Daerah: Sebuah Pengujian Efek Resiprokal. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 17 No. 2, Hlm: 141-157, July 2016.

- Erlirianto, L. M., Ali, A. H. N., & Herdiyanti, A. (2015). The Implementation of the Human, Organization, and Technology–Fit (HOT–Fit) Framework to evaluate the Electronic Medical Record (EMR) System in a Hospital. *Procedia Computer Science* 72, 2015
- Gorla, N., Somers, T. M., & Wong, B. (2010). Organizational impact of system quality, information quality, and service quality. *The Journal of Strategic Information Systems*, 19(3), 207–228. doi:10.1016/j.jsis.2010.05.001
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, second edition. Los Angeles, USA: SAGE
- Jannah, N. 2018. The Influence of Understanding Accrual-Based Government Accounting Standard, the Use of Saiba Application, and Competence on The Effectiveness of Making Financial Statement with Management Commitment as Moderating Variable in The Work Units of The Minister of Religious Affairs as the Work Partner of KPPN, Tebing Tinggi. *Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*. Vol. 1 No. 2, 2018.
- Jones, G. R., & George, J. M. (2018). *Contemporary Management: Tenth Edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Sekayu. (2017). Laporan Keuangan Unit Akuntansi Kuasa Bendahara Umum – Daerah Kantor Pelayanan Perbendaharaan Sekayu Tahun 2016. Sumatera Selatan.
- Krisbiantoro, D., Suyanto, M., & Luthfi E. T. (2015). Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi dengan Pendekatan HOT-Fit Model (Studi Kasus: Perpustakaan STMIK Amikom Purwokerto). *Konferensi Nasional Sistem & Informatika* 2015.
- Maier, Ronald. 2012. *Knowledge Management Systems: Information and Communication Technologies for Knowledge Management*. New York: Springer. Diakses dari <https://books.google.co.id/books?id=xBrpCAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Miller, H. (1996). The Multiple Dimensions of Information Quality. *Information Systems Management*, 13(2), 79–82. doi:10.1080/10580539608906992
- Monalisa, S., Anggara, P. P., & Kurnia, F. (2018). Analisis Kesuksesan Penerapan Sistem Administrasi Akademik Menggunakan Human Organization Technology Fit Model. *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, Vol. 4, No. 1, Februari 2018
- Mujianto, A. H., Soedjiono, B., & Henderi. (2017). Pengukuran tingkat kesuksesan penerapan website Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) online di perguruan tinggi swasta dengan pendekatan Human Organization Technology (HOT) Fit model. *Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi* 3 (1) 24-33.
- McLeod, R. & Schell, G.P. (2007). *Management Information Systems* (10<sup>th</sup> edition). New Jersey: Pearson.
- Nugroho, E. P., & Karyati, C. M. (2018). Analysis of Use E-Filing Information System Directorate General of Tax Using HOT Fit Method on Human Variables. *International Journal of Computer Science and Software Engineering (IJCSSE)*, Volume 7, Issue 10, October 2018.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1985). A Conceptual Model of Service Quality and Its Implications for Future Research. *Journal of Marketing*, 49(4), 41–50. doi:10.1177/002224298504900403
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 104/PMK.05/2017 tentang Pedoman Rekonsiliasi dalam Penyusunan Laporan Keuangan Lingkup Bendahara Umum Negara dan Kementerian Negara/Lembaga.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.



- Peraturan Presiden Nomor 95 tahun 2018 tentang Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik.
- Rai, A., Lang, S.S., & Welker, R. B. 2002. Assessing the Validity of IS Success Models. *Information System Research, Vol. 13 No. 1*
- Rumambi, F. R., Santoso, & A. J., Setyohadi, D. B. (2017). Identification of Factors Influencing the Success of Hospital Information System (SIRS) by Hot-Fit Model 2006. 2017 *International Conference on Soft Computing. Intelligent System and Information Technology*.
- Segars, A. H., & Grover, V. (1993). Re-Examining Perceived Ease of Use and Usefulness: A Confirmatory Factor Analysis. *MIS Quarterly*, 17(4), 517. doi:10.2307/249590
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach* (7th Edition). United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Seddon, P. B., & Kiew, M. Y. (1994). A Partial Test and Development of the DeLone and McLean Model of IS Success. *ICIS 1994 Proceedings*. Paper 2.
- Seddon, P., & Yip, S. K. (1992). An empirical evaluation of user information satisfaction (UIS) measures for use with general ledger accounting software. *Journal of Information Systems*, 6(1), 75-92
- Seddon, P. B. (1997). A Respesification and Extension of the DeLone and McLean Model of IS Success. *Information Systems Research* Volume 8 No. 3.
- Southon, F. C. G., Sauer, C., & Grant, C.G. (1997). Information Technology in Complex Health Services: Organizational Impediments to Successful Technology Transfer and Diffusion. *Journal of the American Medical Informatics Association*, 4, 1997, 112-124.
- Southon, F. C. G., Sauer, C., & Dampney, K. (1999). Lessons from a failed information systems initiative: issues for complex organisations. *International Journal of Medical Informatics*, 55, 1999, 33-46.
- Torkzadeh, G., & Doll, W. (1999). The development of a tool for measuring the perceived impact of information technology on work. *Omega*, 27(3), 327-339. doi:10.1016/s0305-0483(98)00049-8
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
- Vijai, J. P. (2018). Examining the relationship between system quality, knowledge quality and user satisfaction in the success of knowledge management system: an empirical study. *Int. J. Knowledge Management Studies*, Vol. 9, No. 3, 2018
- Wand, Y., & Wang, R. Y. (1996). Anchoring Data Quality Dimensions in Ontological Foundations. *Communications of the ACM* 39 (11), 1996, pp. 86-95.
- Yusof, M. M., Paul, R. J., & Stergioulas L. K. (2006). Towards a Framework for Health Information Systems Evaluation. *Proceedings of the 39th Hawaii International Conference on System Sciences*.
- Yusof, M. M., & Yusuff, A. Y. A. (2013). Evaluating E-Government System Effectiveness Using an Integrated Socio-Technical and Fit Approach. *Information Technology Journal*, 12 (5)